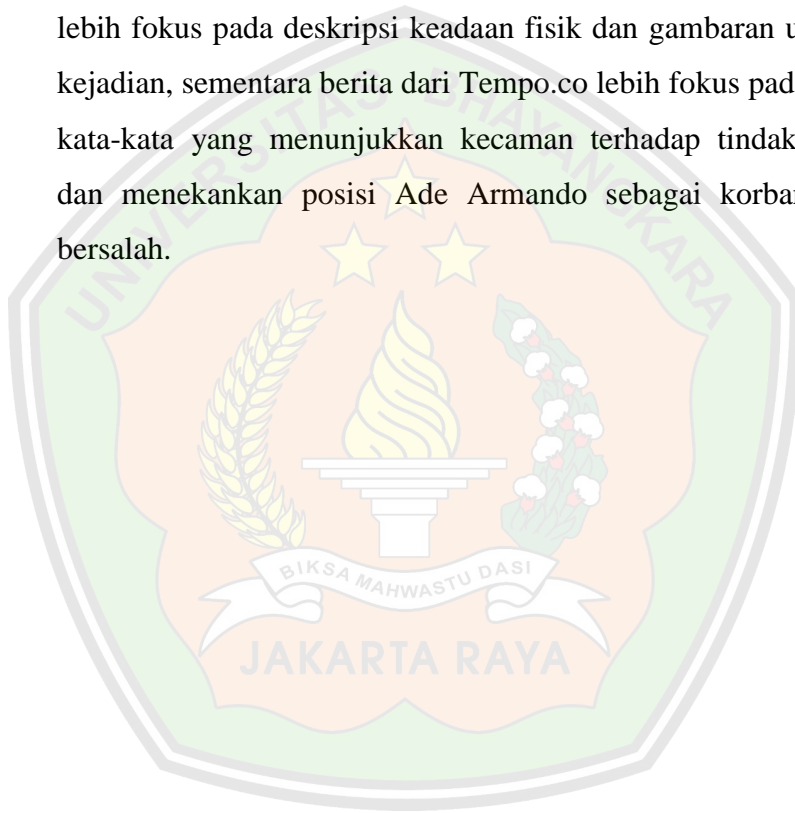


mengekspresikan kecaman terhadap tindakan kekerasan. Kata-kata seperti “dikeroyok”, “bulan-bulanan”, “brutal”, “mengadu domba”, dan “mencoreng” digunakan untuk menunjukkan bahwa Ade Armando adalah korban yang tidak bersalah. Foto dan kutipan dari orang-orang terkait digunakan untuk memberikan gambaran situasi dan memperkuat pendapat wartawan. Berita ini cenderung memberikan pandangan subjektif dan menekankan ketidakseharusan tindakan tersebut. Secara umum, kedua berita tersebut memiliki struktur retorik yang berbeda dalam menyampaikan informasi. Berita dari Detik.com lebih fokus pada deskripsi keadaan fisik dan gambaran umum tentang kejadian, sementara berita dari Tempo.co lebih fokus pada penggunaan kata-kata yang menunjukkan kecaman terhadap tindakan kekerasan dan menekankan posisi Ade Armando sebagai korban yang tidak bersalah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis Konstruksi Realitas menggunakan analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki terhadap pemberitaan mengenai pengeroyokan Ade Armando saat demo 11 April 2022 di media Detik.com dan Tempo.co maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, Detik.com menggunakan berbagai konstruksi realitas untuk menyajikan berita tentang pengeroyokan Ade Armando. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, Detik.com berusaha untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang peristiwa tersebut, dengan fokus pada kondisi Ade Armando dan kekerasan dalam demo. Sedangkan, konstruksi realitas yang dibangun oleh Tempo.co tentang pengeroyokan Ade Armando, dengan menekankan bahwa ia adalah korban kekerasan yang tidak seharusnya terjadi. Pendekatan framing ini dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan merespons kejadian tersebut.
2. Secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa kedua sumber berita, Detik.com dan Tempo.co, memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberitakan kejadian pengeroyokan yang dialami oleh Ade Armando dalam demonstrasi di kompleks DPR. Detik.com cenderung menekankan kronologi peristiwa, konteks, dan narasi yang melibatkan Ade Armando sebagai korban pemukulan. Mereka menggunakan struktur sintaksis yang menjelaskan keadaan fisik Ade Armando dan menonjolkan unsur "who" dengan fokus pada dirinya sebagai korban pengeroyokan. Detik.com juga menyajikan informasi dan data yang berimbang dengan beberapa kutipan dan pendapat narasumber. Di sisi lain, Tempo.co lebih menekankan kronologi peristiwa dan memberikan pernyataan dari Ade Armando serta tanggapan Immanuel Ebenezer untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas tentang peristiwa tersebut. Mereka menggunakan struktur skrip

yang berfokus pada data-data yang diperoleh dari foto dan pengamatan wartawan di lokasi untuk membangun kronologi peristiwa dan memberikan informasi yang lebih detail tentang kejadian pemukulan.

Dari kedua portal media *online* tersebut secara keseluruhan memberitakan berita yang berimbang dan sesuai dengan visi misi dari kedua portal tersebut yang dimana ingin menyajikan berita yang terpercaya dan bebas dari segala hal tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda beda. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kedua media tersebut termasuk media yang netral dan tidak ada keberpihakan terhadap satu sisi dalam memberitakan kasus pengeroyokan Ade Armando.

5.2 Saran

1. Saran Praktis

Untuk kedua media, sebaiknya mereka juga memberikan informasi yang lebih banyak mengenai bagaimana kejadian tersebut berdampak pada demokrasi Indonesia. Pembaca perlu menyadari bahwa perpecahan di dalam aliansi BEM SI dapat berdampak pada kestabilan politik dan sosial di Indonesia. Kedua media juga dapat meningkatkan kualitas retorik dalam penyampaian berita mereka. Sebaiknya mereka menggunakan kata-kata yang lebih netral dan objektif sehingga pembaca tidak terpengaruh oleh opini atau pandangan yang tidak diinginkan. Selain itu, penggunaan foto dan video juga perlu diperhatikan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai kejadian tersebut. Media *online* harus dapat memberikan informasi secara detail dalam menyajikan suatu berita dan diharapkan dapat memberikan berita yang berimbang.

3. Saran Akademik

Bagi mahasiswa yang selanjutnya ingin melakukan penelitian skripsi berkaitan dengan analisis framing pemberitaan di media online diharapkan selektif dalam memilih berita, karena tidak semua berita menarik untuk di

analisis. Dan juga ketika hendak meneliti lebih baik dalam kurun waktu yang lebih panjang agar berita yang diteliti bisa lebih banyak.

